

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian serta bertitik tolak dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola usaha yang terdapat di daerah penelitian, ada lima pola usaha yakni pola I petani yang mengusahakan usahatani kelapa sawit dan usahatani karet berjumlah 20 orang. Pola II, petani yang mengusahakan usahatani kelapa dan ternak berjumlah 5 orang. Pola III petani yang mengusahakan usahatani kelapa sawit dan non pertanian berjumlah 11 orang. Pola IV yakni, petani yang mengusahakan usahatani kelapa sawit, karet dan non pertanian berjumlah 7 orang. Pola V yakni petani yang mengusahakan usahatani kelapa sawit, karet dan ternak berjumlah 1 orang.
2. Pendapatan rata-rata petani kelapa sawit swadaya terbesar berasal dari pola usaha 1 yakni pola usahatani kelapa sawit dan pola usahatani karet dengan pendapatan kelapa sawit sebesar Rp. 79.161.365/tahun.
3. Kontribusi pendapatan petani kelapa sawit swadaya terhadap pendapatan petani menurut pola usaha terbesar di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi ialah pada pola usaha II yakni pola usaha kelapa sawit dan ternak sebesar Rp.90,08 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit menyumbang kontribusi terbesar dari pendapatan petani.

5.2 Saran

1. Perlu adanya perumusan kebijakan yang dibangun dengan melibatkan seluruh stakeholder termasuk petani swadaya dalam upaya pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang sesuai dengan standar yang telah ada agar dapat menghasikan produksi yang optimal dimana harus melibatkan peran kelembagaan dan kelompok tani yang ada.
2. Kepada petani diharapkan untuk melakukan pemeliharaan tanaman sesuai dengan anjuran yang telah ada seperti pada penggunaan input-input produksi terkhusus pada tanaman yang masih produktif, sehingga produksi yang dihasilkan dapat lebih meningkat serta pendapatan yang diterima oleh petani dapat lebih optimal. Dimana untuk petani yang memiliki umur tanaman yang telah memasuki umur tua harus mampu mengefesiensikan penggunaan input-input produksi sehingga dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan, serta petani juga diharapkan segera bersiap-siap untuk melakukan peremejaan (*Replanting*) .
3. Kepada instansi terkait agar lebih memperhatikan usahatani yang ada di daerah tersebut khususnya usahatani Kelapa Sawit dengan memberikan informasi-informasi terbaru tentang usahatani kepada para petani untuk keberlangsungan usahataninya, serta memberi dukungan terhadap sarana dan prasarana produksi.